

KONSEP QIRA'AH DAN TILAWAH MENURUT AL-QUR'AN

Alma Chairunisa¹, Kharisa Shalsabila², Fikri Ramadhan³

¹Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Darussalam, Jl. Perwira Tanjung Rema Martapura Banjar Kalimantan Selatan, 70613-Indonesia

² Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Darussalam, Jl. Perwira Tanjung Rema Martapura Banjar Kalimantan Selatan, 70613-Indonesia

³ Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Darussalam, Jl. Perwira Tanjung Rema Martapura Banjar Kalimantan Selatan, 70613-Indonesia

Pos-el : Almachairunisa428@gmail.com¹⁾
Putsalbil@gmail.com²⁾
fikrigby21@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas konsep qira'ah dan tilawah dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kepustakaan (library research). Kajian ini menyimpulkan bahwa Ilmu Qira'ah menggali seluk beluk pembacaan kalimat-kalimat al-Qur'an selaras dengan riwayat para ulama imam Qira'at dari Rasulullah Saw sedangkan at-tilawah itu khusus dari qira'ah, setiap tilawah adalah qira'ah, tetapi tidak sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan pengertian tilawah adalah membaca dan memahami kandungan Al-Qur'an serta memahaminya. Al-Qur'an sangat mengedepankan ilmu pengetahuan, termasuk dalam ayat pertama kali yang diturunkan yang menekankan pentingnya membaca.

Kata kunci: qira'ah, tilawah, al-Qur'an

Abstract

This study aims to clarify the concepts of qira'ah and tilawah by using library research methods. This study concludes that the Science of Qira'ah explores the intricacies of reading the sentences of the Qur'an in accordance with the narration of the scholars of the Qira'at imam of the Holy Prophetsa while at-tilawah is specific to qira'ah, every tilawah is qira'ah, but not vice versa. So, it can be concluded that the understanding of recitation is reading and understanding the content.

Keywords: Qur'an, Qira'ah, Recitation

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Allah turun melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. Umat Islam dihibau untuk membaca dan mengkajinya sebagai pedoman hidup. Ayat pertama yang turun menggarisbawahi peran kunci membaca dalam pengetahuan. Sedari awal islam sudah menaruh banyak perhatian pada berbagai macam ilmu, karna merupakan alat untuk menyebar luaskan islam.

Lalu bagaimana al-Qur'an mengartikan konsep membaca?. Al-Qur'an sendiri banyak menggunakan istilah dalam menggambarkan kata yang berarti membaca.

Tetapi kami hanya berfokus pada dua kalimat, yaitu qira'ah dan tilawah dikarenakan kedua kosakata ini lebih banyak tersebar dalam al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini untuk memahami makna dan perbedaan qira'ah dan tilawah menurut al-Qur'an.

METODE

Metode penulisan menggunakan penelitian kepustakaan, memanfaatkan sumber pustaka untuk data penelitian. Bersifat kualitatif dan deskriptif, mengandalkan buku yang berhubungan dengan tema. Penelitian juga mencakup sumber lain seperti ensiklopedia, kamus, jurnal, majalah, dokumen, dan banyak lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum generasi milenial mulai membaca, al-Quran telah memperkenalkannya. Perintah membaca dalam al-Qur'an merupakan wahyu awal sebelum adanya arahan lain dari Allah SWT kepada Nabi SAW.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96: 1-5)

Ayat ini memerintahkan manusia untuk membaca sambil menyebut nama Allah SWT. Hal ini menekankan bahwa membaca memerlukan pemahaman, pemikiran, dan terkadang validasi ilmiah untuk menerapkan apa yang telah kita pelajari. Sebagaimana disebutkan dalam ayat Q.S. al-Alaq. (Ibnu Abdilla, 2021)

Al-Qur'an menggunakan istilah-istilah seperti qira'ah dan bacaan untuk menggambarkan bacaan. Fokus kami adalah mengeksplorasi istilah-istilah ini karena istilah-istilah tersebut tersebar luas di seluruh al-Quran.

PENGERTIAN QIRA'AH

Secara etimologis, qira'ah berasal dari kata (قرأ) yang berarti bacaan, jamaknya dari kata (قراءات) dan mashdarnya (قراءة). (Syamsul Muarif, Arina Hidayati, 2022). Dalam terminologi, ada banyak para ulama yang mendefinisikan qira'ah ini, salah satunya al-Zarkashi (w. 794 H).

القراءات : اختلاف الفاظ الوحي وكيفيتها من تخفيف وتشديد ونحوها

Menurut al-Zarkashi, qira'ah cenderung pada lingkup perbedaan lafaz-lafaz al-Qur'an. Namun, sebagian ulama mengartikannya lebih luas, berisikan lafaz-lafaz al-Qur'an yang tidak memiliki Aspek Qira'ah, dan lafaz-lafaz tersebut muttafaq 'alayh bacaannya oleh para ahli qira'ah. (Pujiyanto, 2021).

Ilmu qira'ah memiliki beragam aliran yang berasal dalam hadis Nabi, seperti yang diungkapkan Bukhari dan Ibnu Abbas. Dalam hadis Nabi Muhammad SAW menyebutkan perbedaan pengucapan hingga tujuh huruf yang diajarkan oleh malaikat Jibril. (Zumrodi, 2014).

أقرأني جبريل على حرف فراجعته فلم ازل أستزيده ويزيدني انتهى إلى سبعة احرف حتى

Secara Terminologi pula ada banyak definisi dari para ulama, antara lain:

1. Ibnu al-Jazari

Qira'at adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan kata-kata al-Qur'an dan perbedaannya dengan cara menisbahkan kepada penuturnya.

2. Al-Zarqasyi

Qira'ah adalah perbedaan dalam melafalkan al-Qur'an, termasuk perbedaan cara mengucapkan hurufnya seperti *takhfif* (meringankan), *tasqil* (memberatkan) dan yang lainnya. (Umar, 2019)

3. Al-Zarqani

Qira'ah adalah suatu mazhab yang dipegang oleh seorang imam qira'ah dengan perbedaan dalam pengucapan al-Qur'an sekaligus memiliki kesepakatan jalur riwayat. Perbedaan tersebut melibatkan cara pengucapan huruf maupun keadaannya. Definisi ini terdiri tiga unsur pokok, yaitu qira'ah yang dimaksud mengenai bacaan ayat al-Qur'an, cara bacaan yang diikuti dalam satu mazhab qira'ah berdasarkan riwayat, bukan qias atau ijtihad dan perbedaan pengucapan dalam banyak keadaan. (Hanief, 2015)

Qira'ah adalah cara melafalkan al-Qur'an dengan berbagai perbedaan, mengenai huruf maupun cara pengucapan (Umar, 2019). Kemudian ilmu qira'ah juga membahas tentang cara membaca kalimat-kalimat al-Qur'an sesuai riwayat para imam qira'ah dari Rasulullah. (Rokhim, 2020)

M. Zeki Duman mengemukakan bahwa perbedaan qira'ah tidak berpengaruh pada makna al-Qur'an. Ia menyatakan bahwa perbedaan huruf dan bacaan tidak memengaruhi makna dan menyebut bahwa ayat-ayat yang digunakan sebagai bukti atas konsep "Naskh" tidak termasuk dalam ayat-ayat hukum seperti 'insa', 'imha', 'tebdil' di dalam al-Qur'an. Definisi tersebut menyatakan bahwa beberapa ayat yang ambiguitasnya disebutkan dalam ayat tidak menghambat pemahaman makna yang dimaksud, bahkan lebih memberikan penjelasan yang lebih jelas. (Özbek, 2015).

MACAM-MACAM QIRA'AH

Dilihat dari segi kuantitas

- 1) Qira'ah Sab'ah (tujuh qira'ah): Ini mengacu pada tujuh imam qira'ah.
- 2) Qira'ah Asyrah (sepuluh qira'ah): Mencakup tujuh qira'ah yang telah disebutkan sebelumnya, dengan tambahan tiga qira'ah lagi.

- 3) Qira'ah Arba'at Asyarah (qira'ah empat belas): Termasuk sepuluh qira'ah yang disebutkan sebelumnya, bersama dengan empat qiraah tambahan (M.Ridha, 2014)

Dari segi kualitas

Qira'ah dikategorikan berdasarkan kualitas sanad dalam beberapa tingkatan, seperti yang dijelaskan para ulama antara lain:

- a. *Mutawatir*: diriwayatkan dengan jumlah sanad yang cukup banyak, mulai dari Nabi SAW, dan kredibilitasnya bulat di kalangan perawi. Contohnya adalah *qira'ah sab'ah* (tujuh qira'ah)
- b. *Masyhur* : diriwayatkan dengan jumlah sanad yang banyak, meskipun tidak mencapai status mutawatir. Sanadnya sah, selaras dengan kaidah bahasa Arab, dan berpegang pada *rasm 'ustmani*.
- c. *Ahad* : tidak berada ditingkat kemasyhuran, sanadnya sah tapi menyimpang dari tradisi Usmani. Tingkat qira'ah ini kurang dikenal dan biasanya dipahami oleh mereka yang mempelajari qira'ah al-Qur'an secara mendalam.
- d. *Syaz* : memiliki sanad tidak sah. Sehingga tidak bisa menjadi dasar yang dapat diandalkan untuk pembacaan yang sah.
- e. *Maudhu'* : tidak berasal dari Nabi SAW. Contohnya adalah pembacaan qira'ah berlafaz **وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا** dengan kasrah:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

- f. *Mudroj* : Qira'at yang dimasukkan dalam ayat al-Qur'an yang menjadi tambahan penjelasan makna dan penafsiran, tidak dianggap sebagai bacaan yang sah.

Al-Zarqani menguraikan tiga syarat utama agar suatu qira'ah dapat diterima sebagai *qira'ah qur'aniyyat* (diakui sebagai Al-Qur'an):

- a. Sanadnya sah dan mutawatir.
- b. Sesuai tradisi Ottoman.
- c. Sesuai aturan Arab. (Khairunnas Jamal, 2020)

Ibnu Mujahid menerima tujuh qira'ah yang masing-masing mewakili sistem di berbagai wilayah. Ini termasuk wilayah seperti Madinah, Mekah, Damaskus, dan Basrah, dengan tiga wilayah berasal dari Kufah. Setiap qiraah mempunyai dua versi yang sedikit berbeda (single history) untuk setiap pembacaan (Qira'ah). Semua informasi ini dapat disusun dalam sebuah tabel. (Haider Aziz, Muhammad Hameed, Hafiz Mohsin Zia Qazi, Zaheer Ahmad, 2022)

Daerah	Pembaca	Rawi Pertama	Rawi Kedua
Madinah	Nafi	Warsh	Qalun

Mekah	Ibn Kathir	Al-Bazzi	Qunbul
Damaskus	Ibn Amir	Hisham	Ibn Dhakwan
Basrah	Abu Amr	ad-Duri	al-Susi
Kufah	Asim	Hafs	Sh'uba
Kufah	Hamza	Khalaf	Khallad
Kufah	al-Kisa'i	ad-Duri	Abu Harith

KERAGAMAN QIRA'AH

Al-Qur'an disebutkan memiliki bacaan yang berbeda-beda dalam kitab hadis. Dari Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW mendengar Jibril membacanya dan mengulanginya kemudian jibril memperluasnya menjadi tujuh huruf (sab'atu ahruf).

Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf sebagai rahmat Allah kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat manusia. Menghadapi masyarakat Arab yang beragam dengan bahasa dan dialek yang berbeda-beda pada awal masuknya Islam. Cita-cita Nabi adalah agar ajaran Islam yang berpusat pada al-Qur'an sebagai bacaan utama bagi umat Islam, dapat dengan cepat dan mudah dianut oleh semua kalangan dan masyarakat yang beragam. (Widayati, 2022).

PENGERTIAN TILAWAH

Tilawah dalam bahasa berarti membaca, sementara dalam istilah merujuk pada cara membaca al-Qur'an dengan menjelaskan pengucapan hurufnya untuk memudahkan pemahaman maknanya. (Siswandi, 2020)

Dalam kamus al-Munawir kata *التالوة* dan *القراءة* sama-sama berarti membaca. Begitu pula dalam kamus kontemporer Bahasa Arab-Indonesia *تالوة* artinya bacaan.

Tilawah sebagaimana didefinisikan oleh Ziad Khaled Moh. al-Daghameen, mengutarakan bahwa tilawah adalah aturan dan petunjuk kitab suci, melibatkan mengikuti instruksi dan aturan kitab suci. Lebih dikhususkan pada al-Qur'an.

Dalam tafsir Abu Hilal al-Askari yang dikutip dari Ar-Raghib al-Asfahani, tilawah digambarkan sebagai membaca (qira'ah) dan memahami isi kitab al-Qur'an meliputi perintah, larangan, motivasi, atau ancaman. Oleh karena itu, dalam konteks tilawah melibatkan membaca dan memahami isi al-Qur'an. (Windu, 2020)

Ketika membaca al-Qur'an menekankan bacaan dengan ritme (tartil) yang tepat untuk menghayati isinya dan menanamkan budi pekerti yang baik pada setiap muslim. Karena tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan memperjelas huruf sehingga membaca dan mendengarnya memungkinkan pemahaman mendalam terhadap kandungan al-Qur'an. (Mulizar & Awaluddin, 2022). Tujuan dari bacaan al-Qur'an adalah untuk mendorong pembacaan yang benar,

pemahaman, keyakinan akan kebenarannya, dan penerapan ajarannya dalam segala aspek kehidupan (Mulizar & Awaluddin, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Ilmu qira'ah membahas cara membaca al-Qur'an serta perbedaan riwayat oleh para imam qira'ah dari Rasulullah Saw. berkaitan dengan pengucapan lafaz al-Qur'an, termasuk substansi lafaz, kalimat, dan dialek kebahasaan. Sebaliknya, at-tilawah lebih spesifik dari qira'ah. Secara terminologi, tilawah diartikan sebagai membaca dan memahami konten al-Qur'an.

Meskipun kami berusaha menjelaskan isu seputar lafadz qira'ah dan tilawah, kami sadar penulisan ini belum sempurna. Kami berharap pembahasan tidak berhenti di sini, melainkan terus dikaji lebih mendalam dalam penelitian berikutnya. Kami menyarankan agar pemahaman tentang lafadz Qira'ah dan tilawah tidak hanya menjadi referensi atau bacaan, tetapi juga dapat dipelajari dan diterapkan dalam praktik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami limpahkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya yang memungkinkan kami menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada bapak Masruddin, M.Pd selaku dosen pembimbing, serta teman-teman yang turut membantu dalam penulisan jurnal ini. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Haider Aziz, Muhammad Hameed, Hafiz Mohsin Zia Qazi, Zaheer Ahmad, M. U. (2022). Qur'anic Recitations (Qira'at) in the Context of Tafsir al-Mazhari. *Al Qantara*, 8(1), 180–192.
- Hanief, F. (2015). Perbedaan Bacaan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Menurut Thariq Al-Syatibi dan Ibn Al-Jaziri Pada Qira'at 'Ashim Riwayat Hafsh. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 1–19.
- Ibnu Abdilla, M. M. M. (2021). MEMBACA DALAM AL-QURAN(Kajian Tafsir Maudu'i Term Qara'aDan TalaDalam Al-Quran). *Jurnal Ma'fhum*, 6. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqisthu/article/view/1208/588>
- Khairunnas Jamal, A. P. (2020). *Pengantar Ilmu Qira'at* (H. Edi (ed.)). kalimedia.
- M.Ridha. (2014). Kriteria Dan Ketentuan Qira'at Al-Qur'an. *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 12, 79–84. <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/alqisthu/article/view/1208>
- Mulizar, M., & Awaluddin, A. (2022). Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis Lahn Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh). *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 143–160.

<https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1527>

- Özbek, Ö. (2015). Kıraat Farklılıklarının Anlama Etkisi. *Erciyes Akademi*. <https://atif.sobiad.com/index.jsp?modul=makale-detay&Alan=&Id=gWQjnXkBu-adCBSE6F13>
- Pujianto, A. F. (2021). Aspek Qira'at dalam Al-Qur'an. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(3), 197–217.
- Rokhim, H. A. (2020). *Qira'at al-Qur'an dan tafsirnya*. Alumni PTIQ.
- Siswandi. (2020). *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Quran: Theory and Practice*. cahaya firdaus.
- Syamsul Muarif, Arina Hidayati, H. (2022). MAKNA QIRAAT AL-QUR'AN DAN KAIDAH SISTEM QIRAAT YANG BENAR Syamsul Muarif Mahasiswa STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*, 2(2), 211–217.
- Umar, R. (2019). Qira'at Al-Qur'an. *Jurnal Al-Asas*, 3, 37.
- Widayati, R. (2022). Peran Qira'at dalam Menafsirkan Ayat-ayat Al-Qur'an. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan* <https://doi.org/10.30868/at.v7i0>
- Windu, G. R. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 2(2), 38–57.
- Zumrodi. (2014). Qiraat Sab'ah: Pemaknaan dan Varian Bacaannya. *Jurnal Hermeneutika*, 8(1), 71–88.